

Reaksi Pasar Modal Terhadap Disahkannya RUU Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang Pada Emiten Perbankan**Rivaldy R. Pitoy, Ivonne S. Saerang, Joy E. Tulung**
Universitas Sam Ratulangi

ARTICLE INFO

Keywords: *Abnormal Return, Event Study, Trading Volume Activity***Kata Kunci:** Pengembalian Tidak Normal, Studi Peristiwa, Aktivitas Volume Perdagangan

Corresponding author:

Rivaldy R. Pitoy
rivaldypitoy062@student.unsrat.ac.id**Abstract:** The capital market is an important vehicle in the economy which functions to mobilize funds from the public to the productive sector. Information disclosure plays an important role in capital market activities because the information received by capital market players is input in to make decisions to move forward rationally. The event that the Draft Job Creation Law was passed into a Law has pros and cons in both the national community and the international community. This event is an important economic event because it can influence business actors to take the next business- related step. The purpose of this study is to measure whether the events of the legalization of the Job Creation Bill have a significant impact on the capital market in terms of Abnormal Return and Trading Volume Activity. The observation period was carried out for 14 days before and 14 days after the event. This type of quantitative research uses comparative methods. The sampling method used is purposive sampling, with a total of 32 banking sector companies listed on the Indonesian stock exchange. The results of the research show that the incident of the passage of the Job Creation Bill into a Law contains information that causes the market to react.**Abstrak:** Pasar modal merupakan wahana penting dalam perekonomian yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat ke sektor produktif. Keterbukaan informasi memegang peranan penting dalam kegiatan pasar modal karena informasi yang diterima oleh pelaku pasar modal merupakan masukan dalam mengambil keputusan untuk melangkah maju secara rasional. Peristiwa pengesahan RUU Cipta Kerja menjadi UU menimbulkan pro dan kontra baik di masyarakat nasional maupun dunia internasional. Peristiwa ini merupakan peristiwa ekonomi yang penting karena dapat mempengaruhi pelaku usaha untuk mengambil langkah terkait usaha selanjutnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur apakah peristiwa pengesahan RUU Cipta Kerja berdampak signifikan terhadap pasar modal ditinjau dari Abnormal Return dan Trading Volume Activity. Periode pengamatan dilakukan selama 14 hari sebelum dan 14 hari setelah kejadian. Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan metode komparatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan total 32 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa pengesahan RUU Cipta Kerja menjadi UU mengandung informasi yang menyebabkan pasar bereaksi.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu sarana penting dalam perekonomian yang berfungsi memobilisasi dana dari masyarakat ke sektor produktif (Indrayani, 2019). Dengan semakin berkembangnya pasar modal Indonesia membuat kondisi ekonomi negara semakin berkembang hal ini tidak terlepas dari peranan pemerintah, investor, perusahaan serta tenaga kerja baik yang ada di Indonesia maupun yang ada di luar negeri. Pasar modal memiliki peranan yang penting sebab pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian negara, yang turut berperan serta menunjang perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, hal itu dikarenakan fungsi Pasar modal dimana menjalankan dua fungsi yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua yaitu pasar modal menjadi sarana masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, right issue, warran, opsi, dan lain-lain (Indra Suyoto Kurniawan, 2017).

Keterbukaan informasi memainkan peran yang penting dalam aktivitas pasar modal sebab informasi yang diterima oleh pelaku pasar modal khususnya investor merupakan sebuah masukan bagi mereka agar dapat membuat keputusan untuk berinvestasi secara rasional berdasarkan informasi yang ada dan bukan secara emosional. Dengan kata lain, keputusan investasi yang dilakukan oleh investor merupakan reaksi atas informasi yang mereka terima atau suatu peristiwa yang terjadi yang mampu mempengaruhi keputusan berinvestasi mereka (Hikmah, Murni, Tasik, & Investor, 2018).

Respon pasar modal terhadap suatu peristiwa tidak hanya dapat dilihat dari abnormal return saja, namun juga dapat terlihat dari besarnya perubahan volume perdagangan saham atau sering disebut trading volume activity. Menurut (Indrayani, 2019) return normal akan naik (bila peristiwanya adalah peristiwa baik atau good news) atau akan turun bila peristiwanya adalah peristiwa jelek atau bad news). Hasil keseluruhannya adalah return sesungguhnya atau return nyata. Dengan demikian, return tidak normal (abnormal return) adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dan return ekspektasi (return normal). Ketika TVA cenderung meningkat selama harga mengalami peningkatan maka pasar diindikasikan dalam keadaan bullish (optimis). Ketika volume cenderung menurun mengikuti harga yang juga mengalami penurunan maka pasar dalam keadaan bearish.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, penulis peneliti tertarik untuk melakukan pengujian terhadap kekuatan informasi dari suatu peristiwa terhadap aktivitas bursa efek dengan judul “Reaksi Pasar Modal Terhadap Disahkannya RUU Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang pada Emiten Perbankan.

Respon pasar modal terhadap suatu peristiwa tidak hanya dapat dilihat dari abnormal return saja, namun juga dapat terlihat dari besarnya perubahan volume perdagangan saham atau sering disebut trading volume activity. Menurut (Indrayani, 2019) return normal akan naik (bila peristiwanya adalah peristiwa baik atau good news) atau akan turun bila peristiwanya adalah peristiwa jelek atau bad news). Hasil keseluruhannya adalah return sesungguhnya atau return nyata. Dengan demikian, return tidak normal (abnormal return) adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dan return ekspektasi (return normal). Ketika TVA cenderung meningkat selama harga mengalami peningkatan maka pasar diindikasikan dalam keadaan bullish (optimis). Ketika volume cenderung menurun mengikuti harga yang juga mengalami penurunan maka pasar dalam keadaan bearish.

TINJAUAN PUSTAKA

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terbanyak di dunia, sehingga tenaga kerja manusia di Indonesia sangat banyak. Hal ini merupakan salah satu hal yang menarik bagi investor baik itu dalam negeri maupun luar negeri untuk menempatkan pabrik atau perusahaan mereka di Indonesia dengan ekspektasi tenaga kerja di Indonesia lebih murah dari negara lain. Presiden Joko Widodo dalam pidato pelantikannya pada 20 Oktober 2019, menyampaikan rencananya mengenai perumusan omnibus law bersama DPR. Jokowi menyebutkan ada dua undang-undang yang akan tercakup di dalamnya, yaitu UU Cipta Lapangan Kerja dan UU Pemberdayaan UMKM (Kompas, 2020). Undang-Undang Cipta Kerja atau Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (disingkat UU Ciptaker atau UU CK) adalah undang-undang di Indonesia yang telah disahkan pada tanggal 5 Oktober 2020 oleh DPR RI dan

diundangkan pada 2 November 2020 dengan tujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan investasi asing dan dalam negeri dengan mengurangi persyaratan peraturan untuk izin usaha dan pembebasan tanah. Karena memiliki panjang 1.187 halaman dan mencakup banyak sektor, UU ini juga disebut sebagai undang-undang sapu jagat atau omnibus law Hikmah, Murni, dan Tasik (2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui. (1) Perbedaan reaksi investor sebelum dan sesudah peristiwa kebijakan registrasi kartu prabayar yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan abnormal return. (2) Perbedaan reaksi investor sebelum dan sesudah peristiwa kebijakan registrasi kartu prabayar yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan trading volume activity (TVA). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis uji beda berpasangan atau paired sample t-test dimana sampel berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda pada situasi sebelum dan sesudah proses. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Secara simultan, tidak ada perbedaan abnormal return yang signifikan sebelum dan sesudah kebijakan registrasi kartu prabayar. Secara parsial, ada perbedaan abnormal return yang signifikan sesudah kebijakan registrasi kartu prabayar. Secara simultan, tidak ada perbedaan trading volume activity (TVA) yang signifikan sebelum dan sesudah kebijakan registrasi kartu prabayar. Secara parsial, tidak ada perbedaan trading volume activity (TVA) yang signifikan sebelum dan sesudah kebijakan registrasi kartu prabayar.

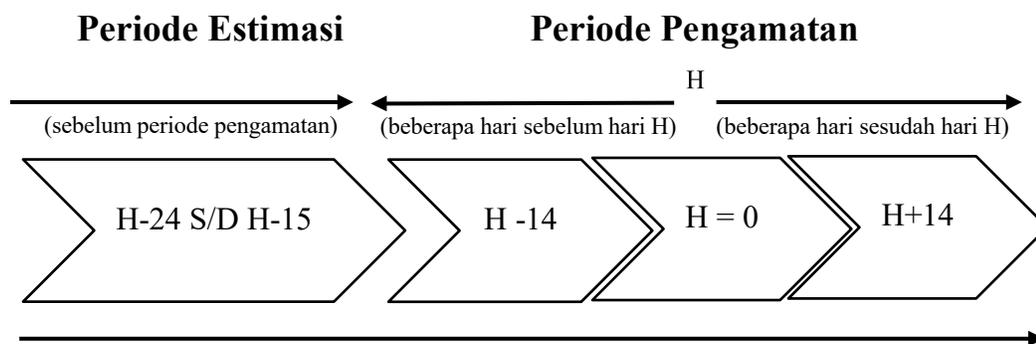
Rundengan, Mangantar, dan Maramis (2017) Tujuan penelitian ini adalah (1) Abnormal Return pada saat sebelum dan sesudah pelantikan Sri Mulyani sebagai Menteri Keuangan. (2) Trading Volume Activity pada saat sebelum dan sesudah pelantikan Sri Mulyani sebagai Menteri Keuangan. (3) Security Return Variability pada saat sebelum dan sesudah pelantikan Sri Mulyani sebagai Menteri Keuangan. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan judgement sampling. Peristiwa tentang pelantikan Sri Mulyani sebagai menteri keuangan dapat membuat investor memperoleh abnormal return yang ditunjukkan dengan adanya signifikansi pada saat peristiwa dan periode sebelum dan sesudah peristiwa. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pasar bereaksi atas peristiwa pelantikan Sri Mulyani sebagai menteri keuangan jika dilihat dari abnormal return. Aktivitas Perdagangan saham atau trading volume activity dipengaruhi dengan peristiwa pelantikan Sri Mulyani sebagai menteri keuangan, dilihat dari signifikansi nilai TVA yang berarti pasar bereaksi atas pelantikan Sri Mulyani sebagai menteri keuangan. Nilai SRV yang berfluktuasi mengindikasikan bahwa ketidakpastian informasi yang ada tentang peristiwa pelantikan Sri Mulyani tidak terdistribusi

dengan baik. Dengan melihat hasil penelitian, menunjukkan bahwa ada reaksi pasar atas pelantikan Sri Mulyani sebagai menteri keuangan jika dilihat dari SRV.

Wibowo dan Darmanto (2017) An event will affect stock prices and trading volume if the event by investors is viewed as a relevant event, thus having information content. This information is very important to get an overview of the expected risk and return in order to form an optimal portfolio. One macro event that is considered to contain information relevant to investors is the implementation of tax amnesty. The study used secondary data collected from the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The data collected is: (1) the date of entry into force of the tax amnesty policy obtained from the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). (2) Sectoral index obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). (3) The number of sectoral shares traded on the 1st day is obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). (4) Number of sectoral shares outstanding on the 1st day obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, penulis peneliti tertarik untuk melakukan pengujian terhadap kekuatan informasi dari suatu peristiwa terhadap aktivitas bursa efek dengan judul “Reaksi Pasar Modal Terhadap Disahkannya RUU Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang pada Emiten Perbankan”. Penulis tertarik dalam mengambil sampel dari sektor perbankan karena merupakan jantung perekonomian suatu negara sehingga sektor perbankan dapat menjadi gambaran terhadap perekonomian Indonesia dan pengaruhnya secara tidak langsung ke sektor lainnya

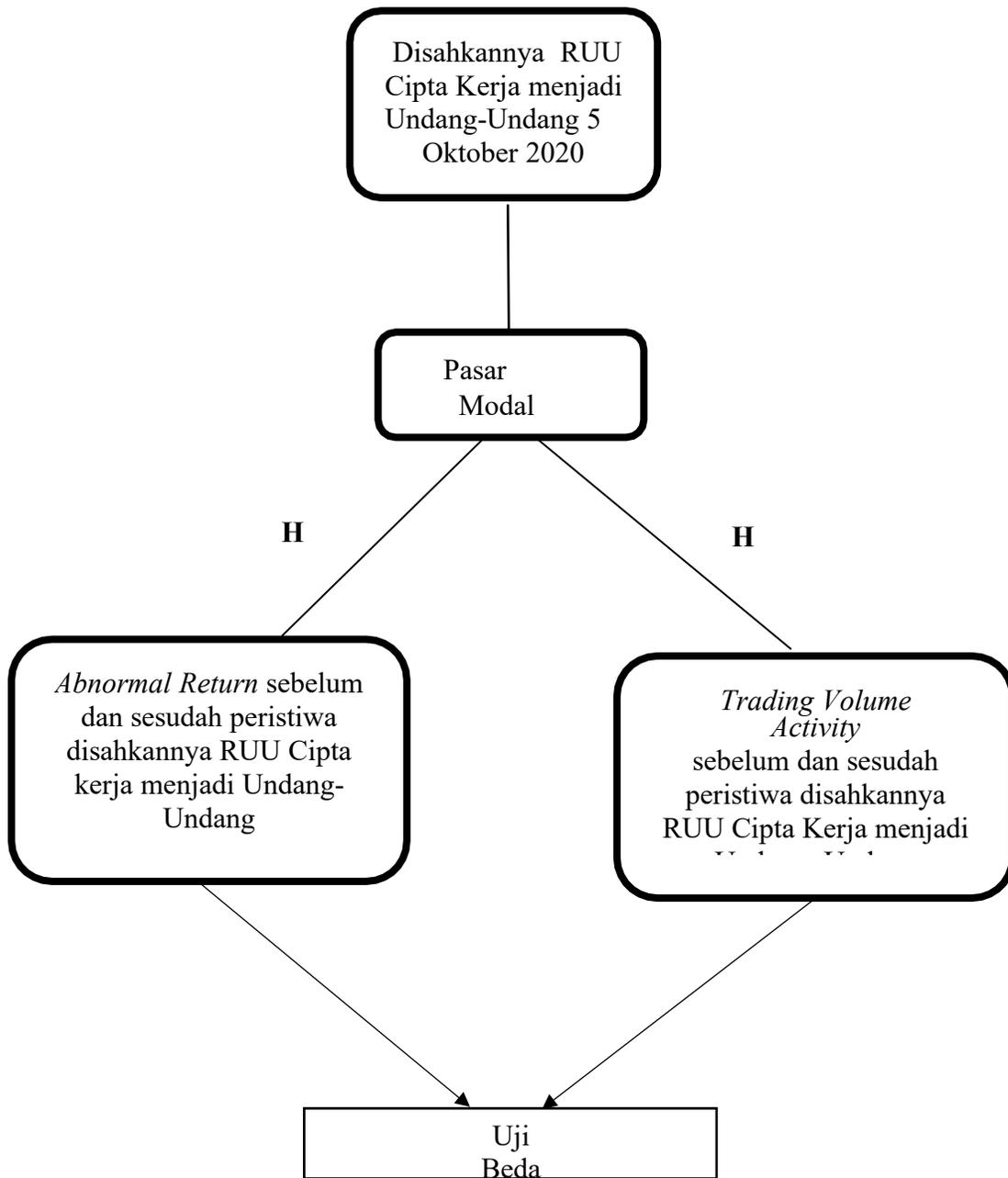
METHODOLOGI



Gambar Event Window Sumber : Kajian Teori, 2021

Gambar menunjukkan periode jendela dengan periode pengamatan selama 14 hari (H-14 sampai H-1) sebelum peristiwa untuk melihat adanya kebocoran informasi, dan 1 hari saat peristiwa untuk melihat reaksi pasar dan 14 hari (H+1 sampai H+14) setelah peristiwa untuk melihat reaksi pasar. Karena model *abnormal return* yang digunakan adalah *mean adjusted model*, maka memerlukan periode estimasi. Periode estimasi atau *estimation period* adalah periode yang digunakan sebelum periode pengamatan untuk menghitung *expect return* dengan mengambil rata-rata *actual return* selama periode estimasi dan periode estimasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 10 hari sebelum periode pengamatan (H-24 sampai H-15).

Model Penelitian dapat dijelaskan dengan gambar di bawah ini :



Gambar.
Model Penelitian
Sumber: Kajian Teori 2020

Gambar 2.1. Menjelaskan tentang peristiwa yang akan diuji yaitu peristiwa disahkannya RUU Cipta Kerja menjadi Undang-Undang di Indonesia pada 5 Oktober 2020. Peristiwa ini dapat membuat Pasar Modal bereaksi atas informasi yang diperoleh investor. Dengan melakukan pengamatan selama 14 hari sebelum dan 14 hari setelah peristiwa menggunakan indikator penelitian yaitu *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*. Apabila mengalami perbedaan antara sebelum dan setelah pengumuman peristiwa, maka dapat disimpulkan bahwa peristiwa yang menjadi objek penelitian memiliki kandungan informasi sehingga mampu menimbulkan reaksi pada pasar modal, atau pasar modal bereaksi terhadap peristiwa disahkannya RUU Cipta Kerja menjadi Undang-Undang di Indonesia.

Sampel Daftar Nama Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
4	BBMD	Bank Mestika Dharma
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (persero)
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
8	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
10	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
12	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
13	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
14	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
15	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
16	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
17	BNLI	Bank Permata Tbk.
18	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
20	BTPN	Bank BTPN Tbk
21	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
22	BVIC	Bank Victoria International Tbk
23	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
24	INPC	Bank Arta Graha Internasional
25	MAYA	Bank Mayada Intenasional Tbk.
26	MCOR	Bank China Construction Bank
27	MEGA	Bank Mega Tbk.
28	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
29	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
30	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
31	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
32	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia

Sumber : idx.co.id, 2021

Return saham adalah suatu tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio yang dirumuskan sebagai berikut:

$$R = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R = Tingkat Pengembalian (Return) Saham

P_t = Harga Saham Pada Periode t

P_{t-1} = Harga Saham Pada Periode t-1 (Periode Sebelumnya)

expected return dapat dihitung dengan menggunakan model estimasi *mean adjusted model* dengan rumus sebagai berikut

$$E[R_{it}] = \frac{\sum_{j=t_1}^{t_2} R_{ij}}{T}$$

Keterangan :

$E[R_{it}]$ = Return ekspektasian sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

R_{ij} = Return realisasian sekuritas ke-i pada periode peristiwa estimasi ke-j

T = Lamanya periode estimasi, yaitu dari t1 sampai dengan t2

abnormal return dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Keterangan:

AR_{it} = Tingkat *Abnormal Return* Saham i pada periode t

R_{it} = Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham i Pada Periode t

$E(R_{it})$ = Tingkat *Expected Return* Saham i Pada Periode t

trading volume activity sebagai berikut :

$$TVA_{it} = \frac{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

T-test dependent atau sering diistilakan dengan paired sample t-test, adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan. Sampel berpasangan dapat diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami 2 perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan sebuah treatment (Sugiyono, 2017: 274). Uji paired sample t-test menunjukkan apakah sampel berpasangan mengalami perubahan yang bermakna. Hasil uji paired sample t-test ditentukan oleh nilai signifikansinya. Nilai ini kemudian menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian.

- 1) Nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.
- 2) Nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel

HASIL PENELITIAN

Uji Gabungan

Hasil Uji Gabungan *Paired Sample t-Test Abnormal Return*

		Paired Samples Test								
		Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	Sebelum Abnormal Return - Sesudah Abnormal Return	-.0123815638	.0505972711	.0023904964	-.0170795710	-.0076835565	-5.179	447	.000	

Sumber : Data Diolah SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.1, hasil Paired Sample t-Test, pada variabel abnormal return diperoleh Sig (2-tailed) adalah 0.000. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima ($0.000 < 0.05$) dimana terdapat perbedaan abnormal return yang signifikan 14 hari sebelum dan 14 hari sesudah peristiwa disahkannya RUU Cipta Kerja menjadi Undang –Undang pada perusahaan sektor perbankan.

Hasil Uji Gabungan *Paired Sample t-Test Trading Volume Activity*

		Paired Samples Test								
		Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	Sebelum Trading Volume Activity - Sesudah Trading Volume Activity	-.0006830295	.0047593537	.0002248583	-.0013249402	-.0004411187	-3.927	447	.000	

Sumber : Data Diolah SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.2, hasil Paired Sample t-Test pada variabel trading volume activity diperoleh Sig (2-tailed) adalah 0.000, sedangkan Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima ($0.000 < 0.05$) dimana tidak terdapat perbedaan trading volume activity yang signifikan 14 hari sebelum dan 14 hari sesudah peristiwa disahkannya RUU Cipta Kerja menjadi Undang –Undang pada perusahaan sektor perbankan.

Hipotesis I

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, dapat diketahui bahwa berdasarkan Paired Sample t-Test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari 0.05 pada variabel abnormal return sehingga memberikan kesimpulan bahwa dalam hipotesis pertama terkait diduga terdapat perbedaan abnormal return yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa disahkannya RUU Cipta Kerja diterima (Ha diterima). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan abnormal return sebelum dan sesudah disahkannya RUU Cipta Kerja menjadi Undang –Undang pada perusahaan sektor perbankan.

Hipotesis II

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, dapat diketahui bahwa berdasarkan Paired Sample t-Test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari 0.05 pada variabel Trading Volume Activity sehingga memberikan kesimpulan bahwa dalam hipotesis kedua terkait diduga terdapat perbedaan Trading Volume Activity yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa disahkannya RUU Cipta Kerja diterima (Ha diterima). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan abnormal return sebelum dan sesudah disahkannya RUU Cipta Kerja menjadi Undang –Undang pada perusahaan sektor perbankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya maka kesimpulan yang dapat berikan adalah sebagai berikut.

1. Peristiwa disahkannya RUU Cipta Kerja menjadi Undang –Undang pada perusahaan sektor perbankan mengalami perbedaan abnormal return yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa dimana tingkat signifikannya sebesar 0.000 (Ha diterima) walaupun jika diuji secara harian, hanya 6 hari yang didapati signifikan dari total 14 hari yang diteliti. Jawaban serupa dari penelitian yang dilakukan oleh (Nanda, 2017) terkait reaksi pasar modal dalam kebijakan tax amnesty, Gursida dan Indrayano (2019) terkait reaksi pasar modal dalam paket kebijakan ekonomi pemerintah dimana terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel abnormal return.
2. Peristiwa disahkannya RUU Cipta Kerja menjadi Undang–Undang pada perusahaan sektor perbankan mengalami perbedaan trading volume activity yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa dimana tingkat signifikannya sebesar 0.000 (Ha diterima) walaupun jika diuji secara harian, tidak ada yang signifikan dari total 14 hari yang diteliti. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda (2017). Akan tetapi, jawaban penelitian ini didukung oleh apa yang diungkapkan oleh Foster (1978) dimana isu pengumuman terkait pemerintah, investasi dan ketenagakerjaan memberikan dampak terhadap aktivitas volume perdagangan.
3. Peristiwa disahkannya RUU Cipta Kerja menjadi Undang –Undang memiliki kandungan informasi yang menyebabkan pasar bereaksi dilihat dari sisi tingkat abnormal return dan trading volume activity.

Batasan

4. Bagi pihak regulator pasar modal, diharapkan untuk memberikan arahan kepada investor bahwa jangan panik walaupun informasi terkait peristiwa disahkannya RUU Cipta Kerja maupun semacamnya memberikan pengaruh terhadap pasar modal karena bisa menjadi suatu

- kesempatan untuk membeli saham murah. Selain itu juga regulator perlu mempromosikan serta memberikan insentif bagi investor agar lebih banyak orang berinvestasi di pasar modal di Indonesia dibanding alternatif investasi lainnya
5. Bagi investor, diharapkan untuk tidak panik dan tetap konsisten terhadap rencana investasi yang sudah dibuat dengan memperhatikan fundamental perusahaan dibandingkan dengan memperhatikan informasi yang dimana memberikan pengaruh jangka pendek terhadap pergerakan harga saham.
 6. Bagi penelitian dan pengembangan selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel dalam penelitian yang sejenis guna membuka perspektif dalam hasil penelitian seperti frekuensi perdagangan, average abnormal return, cumulative abnormal return, dan lain lain

DAFTAR PUSTAKA

- Alas, R., Übius, U., Lorents, P., & Matsak, E. (2017). Corporate Social Responsibility In European And Asian Countries. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi (JMBI) UNSRAT Vol. 4 No. 1*
- Fauzi, A. (2018). Peran Analisis Kredit Terhadap NPL pada PT. X. . *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi (JMBI) UNSRAT Vol. 5 No. 2*
- Foster 1948-, G. (1978). *Financial statement analysis / George Foster*. Englewood Cliffs, N.J: Prentice-Hall.
- Gursida, H., & Indrayono, Y. (2019). Understanding capital market responses to government economic policy announcements: An event study on Indonesia's Economic Policy Package. *Management Science Letters*, 9(11), 1887–1900. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.6.004>
- Hikmah, N. N., Murni, S., Tasik, H. H. D., & Investor, R. (2018). Reaksi Investor Di Pasar Modal Indonesia Terhadap Kebijakan Registrasi Kartu Prabayar (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei) the Reaction of Investors in the Indonesian Capital Market To Sim Card Registration Policies (Case Stu. 2568 *Jurnal EMBA*, 6(4), 2568–2577. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21031>
- Indra Suyoto Kurniawan, E. Y. (2017). Reaksi pasar dan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman right issue pada perusahaan yang melakukan right issue di bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 8(2), 181–200.
- Indrayani. (2019). Analisis Fenomena January Effect Pada Saham Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Ekonomi Manajemen & Bisnis*, 20(1), 39–50.
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Effect of Banking Risk on Indonesian Regional Development Bank. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 130-137
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Effect of Financial Performance and Corporate Governance To Stock Price In Non-Bank Financial Industry. *Corporate Ownership & Control*, 17(2), 97-103.
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During the Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1). 1-25
- Nanda, R. D. (2017). Business Administration Page 1 Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap

- Kebijakan Tax Amnesty Indonesia pada Saham LQ45 Tahun 2016 -2017. *Business Administration*, 1–13.
- Rundengan, J. M., Mangantar, M., Maramis, J. B., & Ratulangi, U. S. (2017). Reaksi Pasar Atas Pelantikan Sri Mulyani Sebagai Menteri Keuangan Pada 27 Juli 2016 (Studi Pada Saham Lq45). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 2731–2741. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i3.17151>
- Wibowo, A., & Darmanto, S. (2017). Reaction of Indonesian Capital Market Investors to the Implementation of Tax Amnesty. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(4), 597–608. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i4.1607>